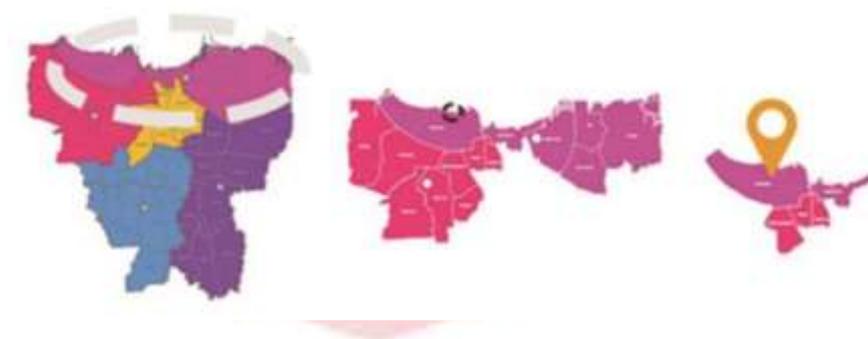


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar ikan Muara Angke Jakarta Utara merupakan tempat dimana nelayan memasarkan hasil tangkapan laut ke konsumen yang datang ke pasar ikan Muara Angke tersebut. Tangkapan laut tersebut berupa ikan segar dan penghuni laut lainnya yang layak konsumsi seperti cumi, udang, kepiting, lobster dan lainnya. Tumbuhan laut juga tersedia di pasar ikan muara angke seperti rumput laut dan sejenisnya. Pasar ikan muara angke juga menjual aneka jajanan yang terbuat dari hasil laut misalnya ikan bakar yang terkenal enak di wilayah pasar muara angke tersebut dan banyak terdapat warung makan yang menjual makanan hasil laut lainnya. (Basoni, 2018)



Gambar 1.1 Peta Jakarta – Jakarta Utara – Penjaringan.

Sumber : google maps

Pasar itu sendiri dapat diartikan secara umum sebagai tempat berinteraksi antara konsumen dan produsen yang menawarkan produk dan jasa dengan imbalan berupa uang. Menurut fungsi utamanya pasar adalah mempertemukan antara penjual dan pembeli, selain itu pasar juga merupakan tempat mencari uang atau sebagai sumber mata pencaharian. (Putra, 2019)

Pasar ikan Muara Angke terletak di pesisir utara kota Jakarta, yang dimana saat ini di pesisir Utara kota Jakarta ini sedang berlangsung pembangunan proyek pulau reklamasi, hal ini berakibat langsung pada nelayan di pasar ikan Muara Angke, Jakarta Utara. Karena proyek pulau reklamasi tersebut nelayan harus lebih jauh dalam mencari tangkapan laut, yang secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan ekonomi dari nelayan tersebut. Nelayan rugi waktu karena harus berlayar lebih jauh lagi, selain itu mereka juga mengejar waktu untuk berjualan dan memasarkan hasil tangkapannya. Disaat nelayan harus berpindah posisi penangkapan ikan belum tentu pada posisi barunya nelayan tersebut dapat menangkap dalam jumlah dan varian yang sama dan itu sangat mempengaruhi pendapatan nelayan di pasar ikan Muara Angke tersebut. (Ambari, 2019)

Kegiatan memancing dan memasarkan hasil laut di Muara Angke telah berlangsung sejak empat puluh tahun yang lalu. Namun, kegiatan memancing ini menjadi satu dasar masalah, seperti terdapat limbah laut, yang dipasarkan ke Pasar Ikan Muara Angke. Limbah ikan menyebabkan bau yang sangat menyengat, dan kurangnya kebersihan di Muara Angke. Apalagi karena lokasi ini berada di sisi laut, daerah ini juga sering mendapat banjir dari laut yang membanjiri sebagian besar wilayah karena pasang. Maka dari hal tersebut perlu dibangun instalasi pengolahan air limbah sebagai kontribusi pasar terhadap kawasan dan kota. (Khadafi, 2019)

Menurut RDTR 2030 Pasar Ikan Muara Angke kemungkinan akan banyak perubahan yang merugikan penghuni dan nelayan di Pasar Ikan Muara Angke. Pemerintah mengeluarkan Muara Angke RDTR 2030 untuk menderegulasi Muara Angke. Di RDTR 2030, Muara Angke akan menjadi kawasan strategis karena menghubungkan Muara Angke dengan area reklamasi dan Pantai Indah Kapuk. Namun, itu akan menghilangkan beberapa bagian dari area yang menyebabkan hilangnya karakteristik yaitu pasar ikan dan akan menjadi penyebab penurunan ekonomi di Pasar Ikan Muara Angke.

Pada peta zonasi tentang rencana detail tata ruang tahun 2030 terdapat perubahan zona yang cukup signifikan. Area pasar ikan muara angke dimana saat ini berdiri berganti zona menjadi zona pergudangan dan bukan lagi zona perdagangan yang artinya pasar ikan tersebut kemungkinan akan bergeser berpindah tempat ke zona perdagangan yang terlampir pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Gambar letak pasar ikan saat ini (kiri) dan perubahan zona pada RDTR 2030 (kanan).

Sumber : google maps dan peta zonasi kecamatan penjaringan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa dimaksud higienitas dan sistem IPAL pada Pasar Ikan?
2. Bagaimana cara merancang konsep higienitas dengan sistem IPAL pada pasar Muara Angke?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mencari definisi mengenai higienitas dan IPAL
2. Mengintegrasikan higienitas dengan sistem IPAL di Pasar Muara Angke

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mengetahui dan memahami tipologi pasar ikan yang modern dan higienis
2. Terwujudnya pasar ikan yang higienis dengan sistem IPAL yang terintegrasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Perancangan pasar ikan modern di Jakarta ini dibatasi oleh beberapa hal:

1. Materi

Penekanan ada pada tipologi fungsi bangunan pasar ikan pada ruang dalam dan luar.

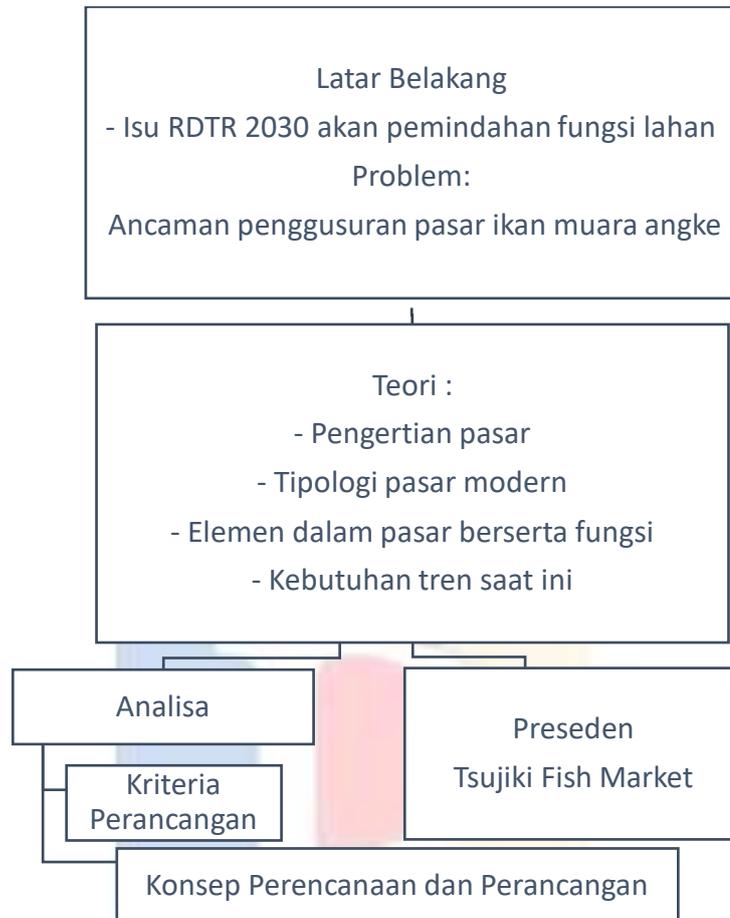
2. Pendekatan

Penyelesaian dengan tipologi pasar ikan dengan fungsi rekreasi yang interaktif yang beorientasi pada perbaikan ekonomi.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif-naturalistik dimana penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendeskripsikan secara logis dan berdasarkan analisis.

1.7 Alur Berpikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Bab I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II: TINJAUAN UMUM PASAR IKAN

Berisi mengenai pasar ikan, yaitu pengertian pasar itu sendiri, Jenis / Tipe, persyaratan kebutuhan ruang, unsur elemen pembentuk, ketentuan umum dan klasifikasi secara fungsi yang berkaitan dengan mall.

Bab III: METODE PENELITIAN

Berisi metode penelitian secara kualitatif.

Bab IV: ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PASAR MODERN

Berisi analisis perencanaan programatik dan penekanan studi, perancangan programatik yang meliputi analisis fungsional, tapak, utilitas, stuktur dan konstruksi, kelengkapan bangunan dan penekanan studi.

Bab V: SIMULASI PERANCANGAN

Berisi mengenai tinjauan wilayah Jakarta Utara, Kriteria dan alternatif pemilihan site.

Bab VI: FENOMENA HASIL PENELITIAN DAN USULAN

Berisi beberapa hasil penelitian lanjutan dan usulan terhadap desain